

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *GROUP INVESTIGATION*
(GI) DI KELAS V SDN 20 TIGO SUKU PANINJAUAN
KAB. TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

ALFI RAHMI

NIM: 01385

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI)* Di Kelas V SDN 20 Tigo Suku Paninjauan Kab. Tanah Datar

Nama : Alfi Rahmi

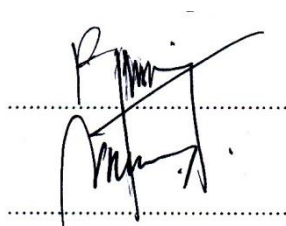
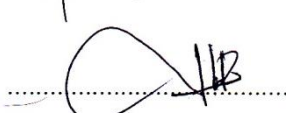
Nim : 01385

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi , Januari 2013

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Reinita, M. Pd	
2. Sekretaris : Dra. Nur Asma, M. Pd	
3. Anggota : Dra. Hj. Asmaniar Bahar	
4. Anggota : Dra. Mayarnimar	
5. Anggota : Dra. Asnidar A	

ABSTRAK

ALFI RAHMI, 2013. Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) di Kelas V SDN 20 Tigo Suku Paninjauan Kab. Tanah Datar

Penelitian ini berawal dari kenyataan di SDN 20 Tigo Suku Paninjauan Kab. Tanah Datar bahwa dalam pembelajaran PKn masih didominasi oleh guru sebagai sumber informasi. Selain itu guru kurang tepat dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran, guru jarang melakukan kegiatan diskusi kelompok dan guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat. Karena itu, peneliti mengambil Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran PKn dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar PKn.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang dipakai yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa. Subjek penelitian yaitu dengan jumlah siswa 18 orang di kelas V SDN 20 Tigo Suku Paninjauan Kab. Tanah Datar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Siklus I hasil rata-rata kognitif adalah 66,65, dan afektif adalah 63,6. Dan pada siklus II meningkat rata-rata aspek kognitif menjadi 81,9 dan aspek afektif 80,9. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Group investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas V SDN 20 Tigo Suku Paninjauan Kab. Tanah Datar.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'Alamin. Segala puji yang tak terhingga penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karuniaNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Selanjutnya, shalawat beriring salam penulis kirimkan kepada panutan umat sedunia yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang penuh peradaban.

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning tipe Group Investigation (GI) di Kelas V SDN 20 Tigo Suku Paninjauan Kab. Tanah Datar ” ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku ketua UPP-IV Bukittinggi.
3. Ibu Dra. Reinita, M.Pd dan Ibu Dra. Nur Asma M.Pd sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan

petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Hj. Asmaniar Bahar, selaku penguji I, ibuk Dra. Mayarnimar, selaku penguji II dan ibuk Dra Asnidar A selaku penguji III yang telah menyediakan waktu ditengah-tengah kesibukan untuk menghadiri ujian skripsi, memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan dan kesuksesan skripsi ini.
5. Ibuk Husnawati S.Pd, SD sebagai Kepala Sekolah SDN 20 Tigo Suku Paninjauan Kab. Tanah Datar yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan sebagai guru mata pelajaran PKn sekaligus pengamat (observer) yang telah melancarkan pelaksanaan penelitian.
6. Ayahanda, ibunda dan kepada abang dan kembaranku tercinta serta seluruh keluarga dan sanak famili yang telah memberikan dukungan tak terhingga baik moril maupun materil, semangat dan do'a untuk penyelesaian skripsi ini hingga dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
7. Buat rekan-rekan seperjuangan terutama “Yunizar” tercinta sebagai adik perempuanku dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, telah memberikan dorongan moril dalam penulisan skripsi ini dan semua pihak yang terutama yang telah memberikan bantuan hingga selesainya penulisan skripsi ini. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan masukan, kritikan, dan saran-

saran untuk penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin ya Rabbal'alam.

Bukittinggi, Januari 2013

Peneliti

Alfi Rahmi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI	12
1. Hasil Belajar.....	12
2. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan	14
a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan.....	14
b. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan	15
c. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.....	17
3. Hakikat Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Group Investigation</i> (GI)...	18
a. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i>	18
b. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe GI	19
c. Kelebihan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe GI.....	21
d. Langkah-langkah Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe GI	22
4. Pembelajaran PKn dengan menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe GI	23

B. KERANGKA TEORI	26
--------------------------------	-----------

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
1. Tempat Penelitian.....	29
2. Subjek Penelitian.....	29

3. Waktu Penelitian	30
B. Rancangan Penelitian	30
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
a. Pendekatan Penelitian	30
b. Jenis Penelitian.....	31
2. Alur Penelitian	32
3. Prosedur Penelitian.....	34
a. Perencanaan.....	34
b. Pelaksanaan	34
c. Pengamatan	35
d. Refleksi	36
C. Data dan Sumber Data	36
1. Data Penelitian	36
2. Sumber Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	37
1. Teknik Pengumpulan Data.....	37
2. Instrumen Penelitian.....	38
E. Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
1. Siklus I Pertemuan 1	42
a. Perencanaan	42
b. Pelaksanaan	44
c. Pengamatan	50
d. Refleksi	62
2. Siklus I Pertemuan 2	71
a. Perencanaan	71
b. Pelaksanaan	72
c. Pengamatan	78
d. Refleksi	91
3. Siklus II Pertemuan 1	96

a. Perencanaan.....	96
b. Pelaksanaan.....	98
c. Pengamatan	103
d. Refleksi	117
B. Pembahasan.....	120
1. Pembahasan Siklus I	120
a. Perencanaan	120
b. Pelaksanaan Pembelajaran	123
c. Hasil Belajar	126
2. Pembahasan Siklus II	129
a. Perencanaan	129
b. Pelaksanaan Pembelajaran	130
c. Hasil Pembelajaran	132
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	134
B. Saran.....	136
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Nilai MID PKn Semester 2 kelas V SDN 20 Tigo Suku Paninjauan Kab.	
Tanah Datar T.A 2011/2012	4

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Kerangka Teori.....	28
2. Alur Penelitian	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Siklus I Pertemuan 1	132
2. Lembar IPKG 1 Siklus I Pertemuan 1	140
3. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1	143
4. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1	147
5. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1	151
6. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1	153
7. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan 1	155
8. RPP Siklus I Pertemuan 2	156
9. Lembar IPKG 1 Siklus I Pertemuan 2	162
10. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2	165
11. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2	169
12. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2	172
13. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2	174
14. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan 2	176
15. RPP Siklus II Pertemuan 1	177
16. Lembar IPKG 1 Siklus II Pertemuan 1	182
17. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan 1	185
18. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan 1	189
19. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan 1	192
20. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 1	194
21. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan 1	196

22. Rekapitulasi Siklus I dan Siklus II.....	197
23. Dokumentasi	198

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki wawasan luas serta berdaya guna bagi masyarakat.

Pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah bertujuan untuk mengantarkan siswa menuju perubahan tingkah laku baik secara intelektual, moral maupun sosial agar siswa dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Proses pembelajaran di sekolah merupakan proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dan informasi dari guru kepada siswa.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada dasarnya mengajarkan dan memberikan masukan yang positif dari segi ilmu pengetahuan. Selain itu, juga dapat mempelajari berbagai hal mulai dari individu hingga Negara itu sendiri dan status-status lainnya serta memberikan gambaran tentang cita-cita, harapan dan lainnya yang

kesemuanya tidak hanya dilihat dari satu sudut, tetapi dari segi yang berbeda dan pandangan serta pendapat yang berbeda pula.

Sehingga PKn sangat penting diterapkan dalam pembelajaran karena bisa menjadi bahan untuk tindak ulang dalam menanggulangi nilai dan sikap/ tingkah laku siswa seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas. Contohnya, dengan adanya pendidikan tersebut, dapat lebih memperhatikan pola pikir generasi muda yang sekarang ini mungkin sudah berbeda dan menyimpang jauh. Oleh sebab itu perlu adanya pembelajaran PKn mulai usia dini yaitu pendidikan Sekolah Dasar (SD) yang merupakan langkah awal perolehan pengetahuan bagi siswa.

Pembelajaran PKn yang dilaksanakan di SD memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga menghasilkan siswa yang kreatif, berfikir kritis, tanggap dan inovatif. Hal ini dijelaskan oleh Depdiknas (2006:271) tujuan PKn adalah:

1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, serta anti-korupsi, 3) berkembang secara positif, demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain, 4) berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung/ tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Untuk menunjang tercapainya tujuan PKn tersebut harus didukung oleh pembelajaran yang kondusif, karena pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar

terhadap kegairahan dan keberhasilan belajar. Demikian juga dengan kualitas hasil belajar yang sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam menggunakan model pembelajaran.

Dalam pembelajaran PKn, guru mengajarkan materi pembelajaran kepada siswa dikatakan telah tepat dan baik yaitu: 1) Guru harus tepat di dalam memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran contohnya dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*, 2) Guru harus sering melakukan kegiatan berkelompok dan guru harus sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dengan guru yang mengajar di kelas V SDN 20 Tigo Suku Paninjauan Kab. Tanah Datar pada tanggal 28 Januari 2012, dalam pembelajaran PKn terdapat beberapa masalah antara lain: 1) Guru kurang tepat dalam memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran contohnya guru lebih sering menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran, 2) guru jarang melakukan kegiatan diskusi kelompok, 3) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat. Hal ini akan berdampak terhadap siswa: 1) siswa tidak paham akan pelajaran PKn karena guru hanya menggunakan metode ceramah serta materi yang terlalu banyak dalam pembelajaran PKn, 2) siswa merasa bosan dan malas ketika pembelajaran PKn, 3) hasil belajar nilai siswa rendah di bawah rata-rata KKM. Hal ini berdampak kepada hasil belajar siswa.

Berikut hasil MID siswa kelas V SDN 20 Tigo Suku Paninjauan Kab. Tanah Datar semester 2 tahun ajaran 2011/2012 dalam pembelajaran PKn

Table 1.1 Nilai MID PKn Semester 2 kelas V SDN 20 Tigo Suku Paninjauan Kab. Tanah Datar T.A 2011/2012

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan
1	AK	70	75	Tuntas
2	AF	70	65	Tidak Tuntas
3	AS	70	80	Tuntas
4	D R	70	85	Tuntas
5	DW	70	50	Tidak Tuntas
6	ES	70	70	Tuntas
7	E J	70	80	Tuntas
8	FE	70	95	Tuntas
9	FR	70	80	Tuntas
10	MF	70	55	Tidak Tuntas
11	M I A	70	50	Tidak Tuntas
12	MF	70	55	Tidak Tuntas
13	N A	70	45	Tidak Tuntas
14	PWP	70	60	Tidak Tuntas
15	RM	70	50	Tidak Tuntas
16	RAP	70	60	Tidak Tuntas
17	RLQ	70	55	Tidak Tuntas
18	SRY	70	60	Tidak Tuntas
19	TEP	70	95	Tuntas
Jumlah			1265	
Rata-rata			66.57	

Sumber: Data nilai MID Semester 2 siswa kelas V SDN 20 Tigo Suku Paninjauan Kab. Tanah Datar T.A 2011/2012

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih rendah. Dari 19 orang siswa kelas V SDN 20 Tigo Suku Paninjauan Kab. Tanah Datar bila dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru kelas V yaitu 70 untuk mata pelajaran PKn, yang tuntas 8 orang = $8/19 \times 100\% = 42\%$.

Sedangkan yang belum tuntas 11 orang = $11/19 \times 100\% = 58\%$. Artinya presentase ketuntasan belajar pada mata pelajaran PKn hanya 42%.

Permasalahan di atas, jika dibiarkan akan berdampak kepada kualitas hasil belajar peserta didik terletak pada ranah afektif yang mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi atau nilai dalam menentukan hasil belajar seseorang. Siswa yang tidak memiliki minat dalam pembelajaran tertentu akan sulit untuk mencapai keberhasilan belajar secara optimal. Karena itu guru harus mampu membangkitkan minat belajar semua peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKn adalah Model Cooperative Learning atau disebut juga dengan Model Pembelajaran Kooperatif. Nur (2009:143-213) membagi model *Cooperative Learning* menjadi tujuh antara lain sebagai berikut:

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)*, 2) Model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Games-Tournaments (TGT)*, 3) Model pembelajaran kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization (TAI)*, 4) Model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, 4) Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*, 5) Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, 6) Model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op*.

Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation (GI)* adalah sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dianggap tepat untuk mengatasi masalah di atas yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar yang diawali dengan masalah-masalah

yang diberikan oleh guru, sedangkan kegiatan belajar selanjutnya cenderung terbuka, artinya tidak terstruktur secara ketat oleh guru, yang dalam pelaksanaannya mengacu kepada teori investigasi.

Model *Cooperative Learning* tipe GI ini menurut Height (dalam Krismanto, 2003:8) bahwa "investigasi berkaitan dengan kegiatan mengobservasi secara rinci dan menilai secara sistematis". Jadi investigasi adalah proses penyelidikan seseorang, dan selanjutnya orang tersebut mengkomunikasikan hasil perolehannya, dapat membandingkannya dengan perolehan orang lain, karena dalam suatu investigasi dapat diperoleh satu atau lebih hasil dalam kegiatan di kelas yang mengembangkan diskusi kelas kemungkinan jawaban itu berimplikasi pada berbagai alternatif jawaban dan argumentasi berdasarkan pengalaman siswa.

Menurut Nur (2009:62) keunggulan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe GI adalah:

Sebagai bagian dari investigasi, siswa mencari dan menemukan informasi dari berbagai macam sumber di dalam dan di luar kelas. Sumber-sumber semacam ini (buku-buku, institusi-institusi, orang-orang) memberikan banyak sekali gagasan, opini, data, solusi atau posisi tentang persoalan yang dikaji. Kemudian siswa mengevaluasi dan mensitesikan semua informasi yang disampaikan oleh masing-masing anggota kelompok dan akhirnya dapat menghasilkan produk berupa laporan kelompok.

Model *Cooperative Learning* tipe GI banyak memberikan keuntungan kepada guru dan siswa. Melalui pendekatan investigasi guru tidak perlu memberikan ceramah lagi, tetapi guru harus terampil

bagaimana mengelola, membimbing, dan mengarahkan siswa untuk belajar. Dalam hal ini guru bertindak sebagai fasilitator, narasumber dan penyuluh kelompok. Sementara siswa bukan hanya sekedar mendengar informasi dari guru, tetapi belajar bagaimana menemukan sendiri informasi tersebut dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran bukan lagi berpusat pada guru (*teacher centered*) tetapi berpusat pada siswa (*student centered*).

Hasil pembelajaran PKn yang seharusnya berpusat kepada ranah afektif yang berkenaan dengan sikap dan nilai. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Dalam penilaian hasil belajar siswa, para guru lebih banyak mengukur siswa dalam penguasaan aspek kognitif. Hasil belajar afektif tampak pada siswa sebagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan social. Dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe GI, hasil belajar yang seharusnya yaitu ranah afektif dapat tercapai sesuai yang diinginkan.

Model *Cooperative Learning* tipe GI mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan lebih bermakna, artinya siswa dituntut selalu berfikir tentang suatu persoalan dan mereka mencari sendiri cara penyelesaiannya, dengan demikian mereka telah lebih terlatih untuk selalu menggunakan keterampilan pengetahuannya, sehingga pengetahuan dan pengalaman belajar mereka tertanam untuk jangka waktu yang cukup

lama. Dan diharapkan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe GI dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar PKn.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* (GI) di Kelas V SDN 20 Tigo Suku Paninjauan Kab. Tanah Datar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah adalah secara umum “bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) di Kelas V SDN 20 Tigo Suku Paninjauan Kab. Tanah Datar?” Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) di Kelas V SDN 20 Tigo Suku Paninjauan Kab. Tanah Datar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) di Kelas V SDN 20 Tigo Suku Paninjauan Kab. Tanah Datar?

3. Bagaimanakah penilaian peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) di Kelas V SDN 20 Tigo Suku Paninjauan Kab. Tanah Datar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan umum di atas, penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) di Kelas V SDN 20 Tigo Suku Paninjauan Kab. Tanah Datar. Sedangkan permasalahan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) di Kelas V SDN 20 Tigo Suku Paninjauan Kab. Tanah Datar.
2. Pelaksanaan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) di Kelas V SDN 20 Tigo Suku Paninjauan Kab. Tanah Datar.
3. Penilaian peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) di Kelas V SDN 20 Tigo Suku Paninjauan Kab. Tanah Datar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis.

1. Bagi kepentingan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkuat teori-teori pembelajaran dalam PKn yang telah ada, khususnya pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe GI
2. Bagi kepentingan praktis, hasil penelitian ini digunakan sebagai umpan balik dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran di SD. Untuk kepentingan praktis lainnya, diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan pembaca dalam menerapkan suatu teori pembelajaran.
3. Bagi peneliti, meningkatkan pengetahuan tentang perencanaan pembelajaran PKn, meningkatkan keterampilan tentang pelaksanaan pembelajaran PKn, meningkatkan keterampilan tentang cara mengevaluasi pembelajaran PKn dengan Model *Cooperative Learning* tipe GI.
4. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam merancang, melaksanakan, dan menilai hasil belajar PKn dengan Model *Cooperative Learning* tipe GI.
5. Bagi siswa, siswa dapat mewujudkan tujuan pembelajaran PKn, siswa dapat menjadi warga negara yang baik (cerdas, rasional, emosional, spritual, dan sosial).

6. Bagi peneliti lain, dapat mengembangkan penelitian ini, yaitu Model *Cooperative Learning* tipe GI pada kelas/ materi yang berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses. Selama proses pembelajaran diharapkan dapat terjadi perubahan tingkah laku, baik dalam aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Sehingga dari kegiatan tersebut diperoleh hasil belajar. Dari hasil belajar siswa inilah seorang guru dapat mengukur dan menilai sejauh mana siswa menguasai dan memahami materi pelajaran yang sudah dipelajarinya.

Hasil belajar menurut Nana (2009:22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”. Sedangkan menurut Mulyasa (2009:212) mengemukakan bahwa “Hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.” Dari hasil belajar siswa inilah seorang guru dapat mengukur dan menilai sejauh mana siswa menguasai dan memahami materi pelajaran yang sudah dipelajarinya. Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses.

Selama proses pembelajaran diharapkan dapat terjadi perubahan tingkah laku, baik dalam aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Sehingga dari kegiatan tersebut diperoleh hasil belajar. Bloom (dalam Taufina dan Muhammadi, 2011:79) mengemukakan bahwa:

(1) Kawasan kognitif yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berfikir/nalar, di dalamnya mencakup: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), penguraian (*analysis*), memadukan (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*); (2) kawasan afektif yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya, di dalamnya mencakup: penerimaan (*receiving/attending*), sambutan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), dan karakterisasi (*characterization*); dan (3) kawasan psikomotor yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem syaraf dan otot dan fungsi psikis. Kawasan ini terdiri dari: kesiapan (*set*), paniruan (*imitation*), membiasakan (*habitual*), menyesuaikan (*adaptation*), dan menciptakan (*origination*).

Jadi, dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Hasil belajar dapat dilihat dengan adanya perubahan yang terjadi dari diri siswa itu sendiri baik itu dari aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang diperlihatkan oleh siswa. Hasil belajar dalam pembelajaran PKn lebih ditekankan kepada aspek afektif, karena pada pembelajaran PKn siswa diharapkan dapat mempraktekkan teori yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

b. Hasil Belajar PKN

Hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar Pkn menurut M. Daryono (2008:160) menyatakan “hasil belajar PKN adalah prestasi yang didapat siswa untuk terbinanya sikap dan nilai yang akan membawa perubahan (tingkah laku), maka jelaslah bahwa PKN pendidikan ranah afektif dengan tidak mengabaikan ranah kognitif dan psikomotor.”

Sedangkan menurut Aryaning (2010:2) mengemukakan bahwa:

Hasil belajar PKN adalah kemampuan untuk mengetahui dengan benar cita-cita bersama seluruh bangsa, bagaimana pandangan terhadap lingkungannya, aturan-aturan pokok, apa yang digunakan untuk mengatur hidup bersama, hak dan kewajiban, apa yang tetap dapat mempertahankan eksistensinya, dan kewajiban apa yang digunakan untuk meningkatkan mutu kehidupannya pun perlu diketahui

Jadi dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKN adalah suatu kemampuan yang didapat siswa setelah mengalami pembelajaran yang dilakukan secara sistematis. Kemampuan tersebut berupa hubungannya dengan bangsa, warga Negara, dan Negara, dimana dalam memperoleh kemampuan tersebut dapat dilihat dari ranah afektif dan tanpa mengenyampingkan ranah kognitif dan psikomotor siswa.

2. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) ditetapkan atas ketentuan yang tersirat dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 39 ayat

1. Penjelasan tersebut menyatakan “PKn mengarahkan pada moral yang diharapkan dapat mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari”.

Menurut Depdiknas (2006:271) “pembelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamalkan oleh Pancasila dan UUD 1945 ”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk sikap siswa menjadi lebih baik yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945. Pembelajaran PKn di SD diharapkan agar dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik sehingga dapat melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 (dalam Kusumastuti, 2008:2) ruang lingkup PKn adalah: “1) persatuan dan kesatuan bangsa, 2) norma, hukum dan persatuan, 3) hak asasi manusia, 4) kebutuhan warga nagara, 5) konstitusi negara, 6) kekuasaan dan politik, 7) pancasila, 8) globalisasi.”

Hal di atas juga dipertegas oleh Depdiknas (2006:271-272)

bahwa:

1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan Negara, sikap positif terhadap Negara kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan. 2) Norma, hukum, dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional. 3) Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM. 4) Kebutuhan warga Negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga Negara. 5) Konstitusi negara, meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar Negara dengan konstitusi. 6) Kekuasaan dan politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi. 7) Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar Negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka. 8) Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Berdasarkan uraian tentang ruang lingkup PKN yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup PKN meliputi: 1) persatuan dan kesatuan, 2) bangsa, 3) kegiatan ekonomi, 4) hukum. 5) politik, 6) HAM, 7) Pancasila sebagai ideologi bangsa, dan 8) globalisasi.

Dalam ruang lingkup yang penulis ambil yaitu, Persatuan dan kesatuan yaitu Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

c. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dengan hubungan antara warga negara dengan negara. Menurut Aziz (2002:1.4) menyatakan “PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik”. Warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu, dan mampu berbuat baik untuk negaranya atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Menurut Depdiknas (2006:271) Tujuan PKn di SD agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti korupsi, 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya dalam persatuan percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Menurut Udin (2006:428) tujuan PKn adalah: “untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, posisi, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan

bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, kebangsaan, dan bernegara di Indonesia ”.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan PKN di SD adalah supaya dapat membekali siswa dengan ilmu-ilmu dan wawasan nusantara supaya menjadi manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran penuh sebagai warga Negara Indonesia.

3. Hakikat Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* (GI)

a. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu proses pembelajaran yang mengutamakan kerjasama dan interaksi yang terarah antara siswa di dalam kelompok-kelompok belajar. Menurut Isjoni (2007:51) “Model *cooperative learning* adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri.”

Sedangkan menurut Slavin (dalam Etin, 2008: 4) mendefinisikan “model *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya bersifat heterogen.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat diartikan bahwa kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok

kecil yang heterogen (jenis kelamin, ras, suku, budaya, agama, dan tingkat akademis), yang mana masing-masing kelompok bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. **Pengertian Model *Cooperative Learning* Tipe GI**

Investigasi atau penyelidikan merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kemungkinan pada siswa untuk mengembangkan pemahamannya melalui berbagai kegiatan dan hasil belajar sesuai pengembangan yang dilalui siswa. Pendapat tersebut dipertegas oleh Pnpm (2007:1) bahwa “investigasi adalah upaya penelitian, penyelidikan, pengusutan, pencarian, pemeriksaan dan pengumpulan data, informasi, dan temuan lainnya untuk mengetahui/membuktikan kebenaran atau bahkan kesalahan sebuah fakta yang kemudian menyajikan kesimpulan atas rangkaian temuan dan susunan kejadian ”.

Menurut pendapat Nur (2009:63) bahwa:

Dalam melaksanakan model pembelajaran tipe GI, guru berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator. Guru berkeliling di antara kelompok-kelompok, untuk melihat apakah kelompok-kelompok itu sedang melakukan pekerjaan mereka, dan membantu mencari jalan keluar dari masalah-masalah yang mereka hadapi dalam interaksi kelompok dan pelaksanaan tugas-tugas khusus yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

Sedangkan menurut Erna (2006:164) model *cooperative learning* tipe GI merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok untuk mempersatukan proyek belajar yang menuntut kemahiran dari setiap kelompok dalam menganalisis untuk memecahkan permasalahan. Dari hasil analisis tersebut kemudian setiap kelompok melaporkannya dalam diskusi kelas.

Pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe GI ini, pada dasarnya memungkinkan siswa untuk mencari dan menemukan sendiri informasi yang dibutuhkan bersama-sama dalam kelompok dengan petunjuk dan arahan dari guru. Dalam melaksanakan model pembelajaran GI ini, guru berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator. Guru berkeliling diantara kelompok-kelompok, untuk melihat apakah kelompok itu sedang melakukan pekerjaan mereka, dan membantu mencari jalan keluar dari masalah-masalah yang mereka hadapi dalam interaksi kelompok serta pelaksanaan tugas-tugas khusus yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

Jadi, berdasarkan pendapat di atas kegiatan pembelajaran GI ini dilaksanakan dengan cara siswa bekerja dalam kelompok untuk menemukan sendiri dari berbagai sumber yang ada tentang apa-apa yang ingin mereka ketahui dari apa yang mereka pelajari dan melaporkannya kedepan kelas sebagai produk dari apa yang mereka kerjakan di dalam kelompoknya tersebut. Dengan menggunakan model pembelajaran GI ini dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif

dan lebih bermakna, artinya siswa dituntut untuk selalu berfikir tentang suatu persoalan dan mereka mencari sendiri cara penyelesaiannya. Dengan demikian mereka akan lebih terlatih untuk selalu menggunakan keterampilan pengetahuannya, sehingga pengetahuan dan pengalaman belajar mereka akan tertanam untuk jangka yang cukup lama.

c. Kelebihan Model *Cooperative Learning* Tipe GI

Proses pembelajaran dengan menggunakan model GI dapat memberikan kelebihan. Dilihat dari pengertian yang telah diuraikan diatas, model pembelajaran GI memberikan semangat berinisiatif, aktif dan kreatif bagi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, model GI juga bisa meningkatkan rasa percaya diri seorang siswa, siswa belajar untuk memecahkan masalah dan menangani suatu masalah yang diberikan kepadanya.

Menurut Nur (2009:62) keunggulan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe GI adalah:

Sebagai bagian dari investigasi, siswa mencari dan menemukan informasi dari berbagai macam sumber di dalam dan di luar kelas. Sumber-sumber semacam ini (buku-buku, institusi-institusi, orang-orang) memberikan banyak sekali gagasan, opini, data, solusi atau posisi tentang persoalan yang dikaji. Kemudian siswa mengevaluasi dan mensitesiskan semua informasi yang disampaikan oleh masing-masing anggota kelompok dan akhirnya dapat menghasilkan produk berupa laporan kelompok.

Model *Cooperative Learning* tipe GI banyak memberikan keuntungan kepada guru dan siswa. Melalui pendekatan investigasi

guru tidak terlalu perlu memberikan ceramah lagi, tetapi guru harus terampil bagaimana mengelola, membimbing, dan mengarahkan siswa untuk belajar. Dalam hal ini guru bertindak sebagai fasilitator, nara sumber dan penyuluh kelompok. Sementara siswa bukan hanya sekedar mendengar informasi dari guru, tetapi belajar bagaimana menemukan sendiri informasi tersebut dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran bukan lagi berpusat pada guru (*teacher centered*) tetapi berpusat pada siswa (*student centered*).

Belajar dengan menggunakan model GI juga dapat melatih siswa untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan sistematis baik dengan guru maupun dengan teman sendiri, belajar menghargai pendapat dari teman serta meningkatkan partisipasinya dalam membuat suatu keputusan.

d. Langkah-langkah Model *Cooperative Learning* Tipe GI

Pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe GI akan mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan apabila seorang guru memahami langkah-langkah GI. Menurut Slavin (2008: 218) langkah-langkah model *cooperative learning* tipe GI adalah sebagai berikut: "a) mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelompok , b) merencanakan tugas yang akan dipelajari, c) melaksanakan investigasi, d) menyiapkan laporan terakhir, e) mempresentasikan laporan akhir, dan f) evaluasi"

Menurut Nur (2009:65) langkah-langkah model *cooperative learning* tipe GI adalah sebagai berikut: “ 1) mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam masing-masing kelompok, 2) merencanakan investigasi dalam kelompok, 3) melaksanakan investigasi, 4) mempersiapkan laporan akhir, 5) menyajikan laporan akhir, dan 6) evaluasi.

Sedangkan menurut Isjoni (2007:56) langkah-langkah model *cooperative learning* tipe GI yaitu, “ a) pemilihan topic, b) perencanaan kooperatif, c) implementasi, d) analisis dan sintesis, e) presentasi hasil final, dan f) evaluasi.”

Dari beberapa langkah model *cooperative learning* tipe GI di atas, maka penulis akan menggunakan langkah-langkah menurut Slavin antara lain sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok, 2) Merencanakan tugas yang akan dipelajari, 3) Melaksanakan investigasi, 4) Menyiapkan laporan akhir, 5) Mempresentasikan laporan akhir. Dan 6) Evaluasi.

4. Pembelajaran PKn dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe GI

a. Mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelompok.

Pada tahap ini guru menyajikan masalah atau suatu persoalan, sedangkan siswa mengidentifikasi dan memilih topik yang berbeda-beda untuk dipelajari dan bertanya tentang pelajaran yang akan dipelajari untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa. Tahap ini

dimulai dari merencanakan kerja sama seluruh kelas yaitu meneliti buku apa saja yang akan dipakai, yang dilanjutkan dengan kegiatan siswa menggabungkan diri dengan kelompok belajarnya. Komposisi kelompok didasarkan pada minat dan perbedaan siswa baik ditinjau dari jenis kelamin, prestasi akademik, maupun aktifitas siswa sehari-hari.

b. Merencanakan tugas yang akan dipelajari.

Pada tahap ini siswa mengarahkan perhatian pada pembahasan topik yang mereka pilih. Selanjutnya siswa memilih topik pada setiap kelompok dan merencanakan bersama-sama apa yang akan dipelajari atau diteliti, memutuskan bagaimana hasilnya serta menentukan sumber-sumber yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian dan menyampaikannya dengan arahan kalimat yang jelas dan singkat.. Serta peranan guru dalam kegiatan ini, antara lain memasang salinan lembar kerja kelompok baik dalam bentuk grafik maupun keterangan/fakta.

Selanjutnya, supaya setiap siswa aktif belajar, maka guru harus memotivasi siswa agar memberikan sumbangan baik pada waktu diskusi kelompok maupun diskusi kelas.

c. Melaksanakan Investigasi

Pada tahap ini tiap-tiap kelompok disuruh berdiskusi. Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan menarik kesimpulan serta membimbing kelompok mengisi LKS yang diberikan. Tugas

anggota kelompok memberi sumbangan pada usaha kelompok berupa saling bertukar pikiran, berdiskusi dan menjelaskan serta menggolongkan ide-ide. Secara sederhana tiap-tiap anggota kelompok memiliki ringkasan pendek dalam menjawab pertanyaan yang telah diteliti. Dan memberikan motivasi kepada setiap kelompok supaya lebih giat dalam berdiskusi.

d. Menyiapkan laporan akhir

Tahap ini merupakan sebuah transisi dari tahap pengumpulan data dan tahap menjelaskan kepada tahap dimana kelompok telah mengisi LKS yang diberikan serta melaporkan hasil kegiatan kelas. Kegiatan kelompok selanjutnya adalah memilih cara melaporkan, yakni setiap kelompok bersama dengan guru memutuskan format presentasi apa yang dipakai untuk menyajikan penemuan-penemuannya pada laporan kelas. Dalam rencana laporan, setiap kelompok memutuskan siapa yang akan melakukan presentasi dari setiap anggota kelompok dalam laporan akhir. Sedangkan dalam penyusunan laporan, anggota kelompok melengkapi tugas-tugas atau tanggung jawab individual untuk presentasi akhir. Dan diberikan motivasi kepada setiap kelompok agar giat dalam menyiapkan presentasinya.

e. Mempresentasikan Laporan Akhir

Pada tahap menyajikan laporan, setiap kelompok menyajikan laporan akhir mereka masing-masing di depan kelas sesuai dengan

waktu yang telah ditentukan dan kelompok lain memperhatikan apa yang dibacakan oleh kelompok yang tampil. Selanjutnya, setiap anggota dari kelompok yang lain menyampaikan reaksinya terhadap apa yang mereka lihat dan didengarkan. Pada waktu pelaksanaan diskusi kelas, setiap anggota kelompok diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif, baik menjawab pertanyaan-pertanyaan ataupun mengajukan pertanyaan. Serta kelompok yang presentasi menjawab pertanyaan dari kelompok yang memberikan pertanyaan.

f. Evaluasi.

Pada tahap ini, kegiatan guru memberika respon terhadap jawaban siswa yang menerima pertanyaan dari kelompok lain. Dan juga siswa menggabungkan masukan-masukan tentang topiknya. Siswa merangkum dan mencatat setiap topik yang disajikan dan menggabungkan tiap topik yang diinvestigasi dalam kelompoknya dan kelompok yang lain, guru mengevaluasi dengan memberikan tes uraian serta memberikan motivasi kepada setiap kelompok agar lebih bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing.

B. Kerangka Teori

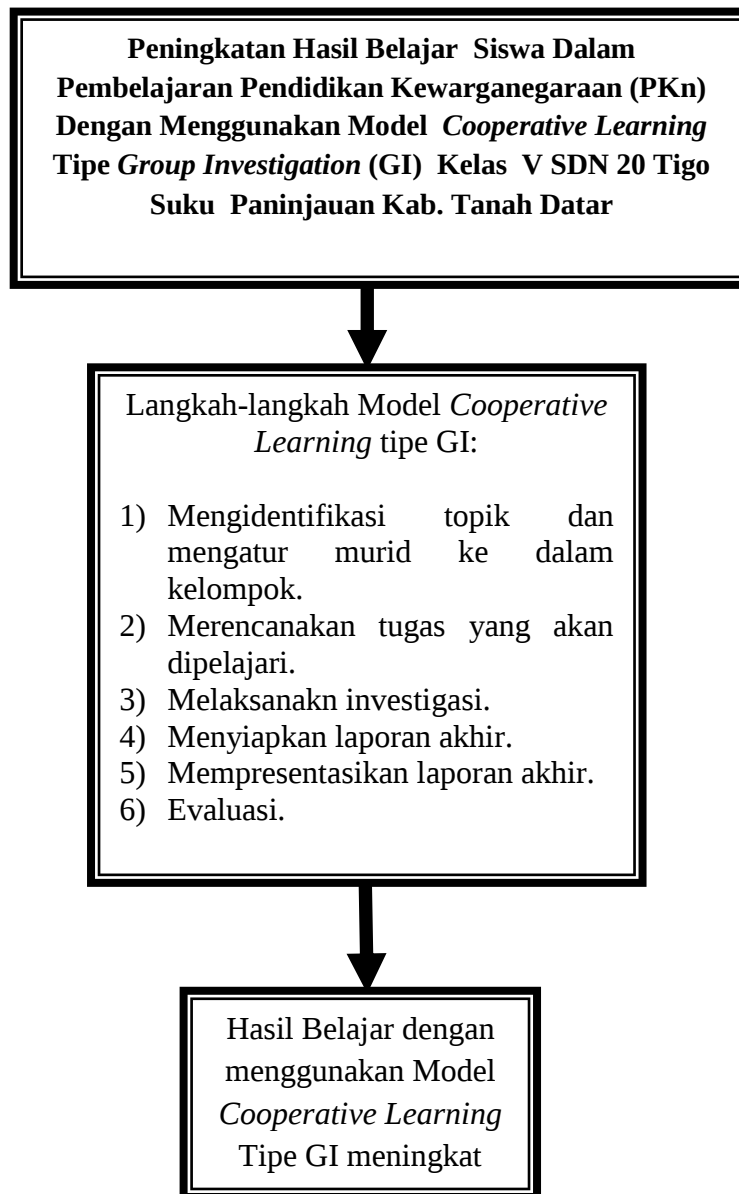
Suatu pembelajaran akan menarik apabila guru mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa. Hal ini dapat terwujud apabila seseorang guru telah mampu menggunakan model yang tepat dalam pembelajaran.

Pembelajaran PKn dapat dikatakan menjadi pelajaran yang membosankan bagi siswa, hal ini akan mempengaruhi proses dan hasil belajar. Supaya terciptanya pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa terutama dibidang PKn, seorang guru dapat menggunakan model *cooperative learning* tipe *Group Investigation* (GI).

GI tentunya memiliki keunggulan yang mengajak siswa dalam memahami isi pelajaran, dapat menantang kemampuan untuk menemukan pengetahuan baru, dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran, serta dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis.

Agar pembelajaran model *cooperative learning* tipe GI berjalan dengan baik, guru hendaknya melakukan langkah-langkah model *cooperative learning* tipe GI menurut Slavin (2008:218) antara lain: 1) Mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok, 2) Merencanakan tugas yang akan dipelajari., 3) Melaksanakan investigasi, 4) Menyiapkan laporan akhir, 5) Mempresentasikan laporan akhir, dan 6) Evaluasi.

Bagan 1: Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Rancangan pembelajaran dalam proses pembelajaran PKn dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, model dan metode pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media dan sumber belajar serta penilaian. Pada siklus I pertemuan 1 terdapat beberapa kekurangan dalam perencanaan. Presentase siklus I pertemuan 1 yang diperoleh adalah 68,75% kategori cukup, siklus I pertemuan 2 yang diperoleh adalah 87,50% dengan kategori baik. Kekurangan pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II, sehingga presentase siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 96% dengan kategori sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn terdiri dari: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pembelajaran pada siklus I dan II dengan Model *Cooperative Learning* tipe GI di kelas V SDN 20 Tigo Suku Paninjauan Kab. Tanah Datar telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, namun masih ada beberapa deskriptor yang belum muncul. Pada siklus I pertemuan I presentase penerapan aktivitas guru

57,50% dengan kategori kurang dan aktivitas siswa 55,00% dengan kategori kurang, siklus I pertemuan 2 presentase penerapan aktivitas guru meningkat menjadi 85,00% dengan kategori baik dan presentase aktivitas siswa meningkat menjadi 85,00% dengan kategori baik. Si siklus II pertemuan 3 penerapan aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan yang lebih baik, yang mana presentase penerapan aktivitas guru meningkat mencapai 97,50% dengan kategori sangat baik dan aktivitas siswa meningkat dengan mencapai 97,50% dengan kategori sangat baik.

3. Hasil belajar siswa setelah penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) dari siklus I dan siklus II yaitu meningkat. Siklus I pertemuan I hasil belajar rata-rata aspek afektif adalah 58,2, kognitif adalah 65,8 dan pada siklus I pertemuan II menjadi aspek afektif adalah 69,4, kognitif adalah 67,5 dan pada siklus II pertemuan I aspek afektif adalah 80,9, kognitif adalah 81,9. Dari data tersebut terlihat bahwa nilai siswa meningkat tiap pertemuannya. Penggunaan model *Cooperative Learning* tipe GI pada pembelajaran PKn bagi siswa dikelas V SDN 20 Tigo suku Paninjauan Kab. Tanah Datar telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan dengan

menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Group Investigation (GI) sebagai berikut:

1. Diharapkan guru hendaknya dapat membuat rancangan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe GI dalam pembelajaran PKn agar pembelajaran berlangsung efektif, efisien dan kreatif.
2. Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe GI yang mana pelaksanaan pembelajarannya sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe GI
3. Diharapkan kepada guru agar dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe GI dalam pembelajaran PKn.

DAFTAR RUJUKAN

- Aryaning Arya Kresna, dkk. 2010. *Etika dan Tetap Berwarga Negara*. Jakarta: Salemba Humanika
- Aziz Wahab. 2002. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- E. Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Etin Solihatin. 2008. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Erna Suwangsih. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: UPI PREES.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. Pekanbaru: ALFABETA.
- Krismanto. *Beberapa Teknik, Model dan Strategi dalam Pembelajaran Matematika*. Jakarta : Depdiknas.(Online), (<http://makalahdanskripsi.blogspot.com/2008/07/model-pendekatan-pembelajaran.html>, diakses tanggal 29 Januari 2012).
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- , 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kusumastuti. 2008. Ruang Lingkup PKn di SD. (Online) (http://www.kusumastuti.com/index.php?option=com_content&view=article&id=53:ruang-lingkup-pknsd&catid=35:pembelajaran-pkn-sd&Itemid=67, diakses tanggal 29 Januari 2012)
- M. Daryono. 2008. *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Rineka Cipta
- M. Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mansur Muslich. 2009. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*. Jakarta. Bumi Aksara

- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. dan Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo
- Nur Asma. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Depdiknas.
- Pnpm. 2007. Investigasi . (Online), (<http://www.pnpm-perdesaan.or.id/downloads/I%20N%20V%20E%20S%20T%20I%20G%20A%20S%20I.pdf> diakses tanggal 29 Januari 2012).
- Rochiati, Wiriaatmadja. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Slavin., Robert. 2008. *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press
- Udin S. Winataputra, dkk. 2006. *Materi Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Universitas Terbuka